



Penerapan Pembelajaran Berbasis Podcast untuk Mendukung Literasi Mendengar Siswa SD

Rizky Maulana ^{a,1,*}, Salsabila Rahmawati ^{b,2}, Taufik Hidayat ^{c,3}

^a Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^b Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang, Indonesia

^c Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ rizkymaulana.pgisd@gmail.com; ² salsabilarahmawati.pbindo@gmail.com; ³ taufikhidayat.tp@gmail.com

* Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of podcast-based learning to support elementary school students' listening literacy. Listening literacy is an important foundational skill in the learning process because it plays a role in developing students' language comprehension, concentration, and critical thinking skills. However, in practice, listening skills often receive less attention than reading and writing skills. Therefore, learning innovations are needed that can improve students' listening skills more effectively. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest model. The study subjects consisted of two classes: an experimental class that received podcast-based learning and a control class that used conventional learning methods. Data were collected through listening literacy tests (pretest and posttest), student response questionnaires, and documentation of the learning implementation. The results showed that the application of podcast-based learning significantly improved students' listening literacy skills in the experimental class. Students were better able to grasp main ideas, understand detailed information, and summarize the content of the audio material they listened to. Furthermore, student responses to the use of podcasts also showed positive results, particularly in aspects of learning motivation, attention focus, and engagement in class discussions. Despite challenges such as differences in vocabulary comprehension and audio speed, podcasts are still considered an innovative and effective learning medium that is relevant for elementary schools. With structured lesson planning, podcasts have the potential to continuously improve students' listening literacy.

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Article History

Received 2026-05-19

Revised 2026-05-20

Accepted 2026-06-20

Publish 2026-07-15

Keywords

Educational podcasts,
listening literacy,
innovative learning,
elementary schools,
listening skills.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Dalam perkembangannya, literasi tidak lagi dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup keterampilan berbahasa secara komprehensif, termasuk keterampilan mendengar atau menyimak. Keterampilan mendengar menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan komunikasi, pemahaman konsep, serta pembentukan pola berpikir kritis pada anak. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menyimak berperan penting karena hampir seluruh proses pembelajaran dilakukan melalui aktivitas mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan teks cerita, atau memahami instruksi pembelajaran. Oleh sebab itu, literasi mendengar perlu dikembangkan secara sistematis agar siswa mampu memahami informasi secara efektif, menafsirkan makna, serta merespons pesan secara tepat. Aldana Talero (2012a, 2012b) menegaskan bahwa literasi bahasa, termasuk mendengar, merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran membaca dan menulis, karena siswa membangun pemahaman melalui input bahasa lisan yang mereka terima.

Namun, pada praktiknya literasi mendengar sering kali belum menjadi fokus utama dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa di kelas cenderung lebih

menekankan pada aspek membaca dan menulis, sedangkan keterampilan menyimak sering dianggap sebagai kemampuan yang berkembang secara alami tanpa perlu strategi khusus. Padahal, kemampuan menyimak memerlukan latihan yang terstruktur agar siswa mampu meningkatkan konsentrasi, memahami informasi penting, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan kritis. Dalam lingkungan belajar yang semakin kompleks dan penuh distraksi, penguatan literasi mendengar menjadi kebutuhan yang mendesak. Vardy et al. (2007) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi audio seperti iPod dan podcasting dapat memberikan pengalaman belajar mendengar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar karena memungkinkan siswa mengulang kembali materi audio sesuai kebutuhan. Pengulangan ini menjadi penting karena tidak semua siswa memiliki kecepatan pemahaman yang sama dalam menerima informasi lisan.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi membuka peluang besar bagi guru untuk menghadirkan inovasi pembelajaran berbasis media. Salah satu media yang semakin populer dalam pendidikan adalah podcast. Podcast merupakan konten audio digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti ponsel pintar, laptop, atau komputer. Podcast dapat berisi materi pembelajaran, cerita, wawancara, narasi, maupun diskusi yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara menarik. Celaya et al. (2020) dalam kajian sistematisnya menegaskan bahwa podcast telah digunakan secara luas dalam dunia pendidikan karena sifatnya yang fleksibel, mudah diakses, serta dapat mendukung pembelajaran mandiri. Podcast tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga dapat menjadi sarana membangun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran abad ke-21 membutuhkan pendekatan inovatif yang mampu mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pedagogis. Santos et al. (2024a) serta Santos et al. (2024b) menyatakan bahwa podcast merupakan media pembelajaran yang relevan untuk siswa abad 21 karena mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pengalaman belajar yang lebih fleksibel serta partisipatif.

Penggunaan podcast dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi mendengar siswa sekolah dasar. Media audio memungkinkan siswa untuk berlatih mendengarkan dengan cara yang lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Besser et al. (2022) menekankan bahwa podcasting dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena konten yang disampaikan bersifat menarik, dapat diputar ulang, serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, podcast dapat mendukung kolaborasi dan kreativitas siswa melalui kegiatan produksi podcast, yang pada akhirnya tidak hanya meningkatkan keterampilan mendengar tetapi juga keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran bahasa, podcast memberikan pengalaman autentik berupa teks lisan yang dapat memperkaya kosakata dan pemahaman siswa. The Story Seeds Podcast (2022) menekankan bahwa podcast berbasis cerita dapat memperkuat keterampilan literasi siswa dengan cara mengintegrasikan aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu, sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bermakna.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan efektivitas podcast dalam meningkatkan kemampuan menyimak di berbagai jenjang pendidikan. Waruwu et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan podcast teknologi secara signifikan meningkatkan kemampuan listening comprehension pada siswa kelas delapan. Temuan ini mengindikasikan bahwa podcast merupakan media yang efektif dalam memperbaiki pemahaman mendengar siswa. Penelitian Nguyen dan Nguyen (2025a, 2025b) juga menunjukkan bahwa podcast mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan pemahaman mendengarkan pada siswa EFL tingkat menengah. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hasilnya memberikan indikasi bahwa podcast memiliki dampak positif terhadap kemampuan mendengarkan secara umum. Nguyen (2025) bahkan menegaskan bahwa podcast dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, karena podcast menyediakan akses belajar yang fleksibel dan memungkinkan siswa berlatih secara mandiri.

Dalam konteks pendidikan dasar, penelitian Mafra et al. (2011) menunjukkan bahwa penerapan podcast pada siklus awal pendidikan dasar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat pembelajaran kooperatif. Siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran karena materi audio memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari

pembelajaran biasa. Selain itu, podcast dapat digunakan sebagai media untuk memperkuat kemampuan membaca ekspresif dan pemahaman cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa podcast tidak hanya berkontribusi pada kemampuan menyimak, tetapi juga dapat memperkuat aspek literasi lainnya. Trimurtini et al. (2025) melalui penelitian tindakan kelas di SD Negeri 1 Sudimoro menunjukkan bahwa penggunaan podcast mini secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI. Skor rata-rata siswa meningkat secara nyata setelah penerapan pembelajaran berbasis podcast, yang membuktikan bahwa podcast dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan literasi mendengar siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan keterampilan mendengar, podcast juga dapat mendukung pengembangan komunikasi lisan dan ekspresi verbal siswa. Cárdenas López dan Hernández Hernández (2025) menegaskan bahwa podcast sebagai media transmisi lisan mampu meningkatkan ekspresi verbal siswa kelas tiga sekolah dasar serta memperkuat penciptaan pengetahuan kolektif berbasis budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa podcast dapat membantu siswa membangun keterampilan komunikasi sekaligus memperkuat identitas budaya melalui tradisi lisan. Penelitian Marques da Silva et al. (2025a, 2025b) juga memperlihatkan bahwa podcast di lingkungan sekolah dapat meningkatkan literasi digital lisan, memperkuat partisipasi siswa, serta mendukung pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, podcast tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mendengar, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi yang lebih luas.

Podcast juga memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran inklusif. Valim dan Almeida (2023) menegaskan bahwa podcast dapat menjadi alat inklusif dalam pendidikan anak usia dini karena fleksibilitasnya memungkinkan siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Duarte (2023) menunjukkan bahwa podcast berbasis cerita seperti “Conta pra mim?” dapat meningkatkan minat baca dan perkembangan bahasa anak usia dini, sekaligus memperkuat literasi pendengaran melalui pengalaman mendengarkan yang menarik. Selain itu, Dias de Carvalho Gomes (2025) menyatakan bahwa podcast dapat meningkatkan perhatian, memori, serta kemampuan sintesis informasi siswa, sehingga mendukung perkembangan kognitif terutama pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa podcast dapat digunakan sebagai media yang adaptif dan mendukung pemerataan akses belajar.

Meskipun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai podcast dalam pembelajaran masih didominasi oleh konteks pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pembelajaran bahasa asing. Garzón Forero dan Fonseca Cárdenas (2023) melalui mapeo sistematisnya menegaskan bahwa penggunaan podcast lebih banyak dikaji pada jenjang pendidikan sekunder, sedangkan kajian yang fokus pada pendidikan dasar masih terbatas. Celaya et al. (2020) juga menunjukkan bahwa meskipun podcast telah digunakan luas dalam pendidikan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang menekankan efektivitas podcast secara spesifik dalam meningkatkan literasi tertentu pada jenjang sekolah dasar. Vieira da Silva et al. (2024) menambahkan bahwa kajian literatur tentang podcast sebagai aktivitas didaktik masih membutuhkan penelitian implementatif yang menguji penerapannya langsung di kelas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui penelitian yang lebih terarah pada siswa sekolah dasar, khususnya terkait literasi mendengar.

Dalam perspektif pedagogis, penerapan podcast dalam pembelajaran juga membutuhkan strategi pengajaran yang terencana. Studi *Narrativas sonoras como ferramenta formativa com o uso de podcast na educação* (2025) menekankan bahwa keberhasilan penggunaan podcast dalam pendidikan bergantung pada keterbukaan institusi serta strategi pengajaran yang disengaja. Podcast tidak cukup hanya diperdengarkan kepada siswa, melainkan perlu disertai aktivitas pendukung seperti diskusi, refleksi, serta evaluasi agar siswa mampu memahami isi podcast secara mendalam. Khoo et al. (2013) menekankan bahwa podcasting dapat mendorong refleksi kolaboratif dan pembelajaran multimodal yang bermakna, terutama ketika siswa diberi ruang untuk menyuarakan pemikiran mereka dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Susiawati et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan podcast yang dipadukan dengan unsur gamifikasi dapat meningkatkan motivasi dan retensi siswa, yang memperkuat pentingnya desain pembelajaran yang kreatif dalam penerapan podcast.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini menjadi penting karena berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis podcast untuk mendukung literasi mendengar siswa sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan podcast secara terstruktur dalam pembelajaran dengan menekankan literasi mendengar sebagai kompetensi utama yang dapat dikembangkan melalui aktivitas mendengarkan, diskusi, refleksi, dan evaluasi pemahaman. Penelitian ini juga mengadaptasi temuan-temuan dari berbagai studi podcast di jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini menekankan aspek literasi mendengar tidak hanya sebagai kemampuan memahami isi audio, tetapi juga sebagai keterampilan membangun pemikiran kritis, memperkuat memori, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Podcast na educação (2025a, 2025b) menegaskan bahwa podcast dapat menjadi teknologi pembelajaran yang mendukung pembelajaran dinamis dan partisipatif, sehingga relevan untuk diterapkan di sekolah dasar.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan pembelajaran berbasis podcast dalam mendukung literasi mendengar siswa sekolah dasar; (2) bagaimana pengaruh penggunaan podcast terhadap peningkatan literasi mendengar siswa; serta (3) bagaimana respons siswa terhadap penggunaan podcast sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan podcast dalam pembelajaran, menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan literasi mendengar, serta mengidentifikasi respons siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literasi mendengar serta kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi audio.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental untuk menguji efektivitas penerapan pembelajaran berbasis podcast dalam mendukung literasi mendengar siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran perubahan kemampuan literasi mendengar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran berbasis podcast. Desain quasi-experimental dipilih karena penelitian dilakukan dalam kondisi kelas yang sudah ada tanpa melakukan pengacakan peserta didik secara penuh. Desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan yang menguji efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi. Waruwu et al. (2025) serta Nguyen dan Nguyen (2025a) menggunakan pendekatan serupa untuk mengukur peningkatan kemampuan listening comprehension melalui podcast, sehingga desain ini relevan untuk diterapkan dalam penelitian di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang memiliki fasilitas pendukung pembelajaran audio seperti speaker kelas atau akses perangkat digital sederhana. Pemilihan sekolah dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih sekolah yang memenuhi kriteria kesiapan fasilitas serta dukungan guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini telah memiliki kemampuan bahasa yang lebih berkembang, mampu mengikuti instruksi audio dengan baik, serta dapat memberikan respons yang lebih terstruktur terhadap isi podcast. Hal ini sejalan dengan temuan Vardy et al. (2007) yang menunjukkan bahwa siswa kelas empat sekolah dasar mampu memanfaatkan teknologi podcasting secara efektif dalam aktivitas mendengar dan berbicara. Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran berbasis podcast, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru tanpa media podcast.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes literasi mendengar. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dan uraian singkat yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi audio, mengidentifikasi ide pokok, menangkap informasi detail, serta menyimpulkan pesan yang disampaikan dalam podcast. Tes diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan selesai. Penggunaan pretest dan posttest bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi mendengar siswa secara objektif. Metode ini

sesuai dengan penelitian Trimurtini et al. (2025) yang menggunakan evaluasi sebelum dan sesudah penerapan podcast mini untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak siswa SD. Selain itu, pendekatan pengukuran ini juga sejalan dengan penelitian Nguyen (2025) yang menekankan pentingnya evaluasi terstruktur untuk menilai dampak podcast terhadap kemampuan listening siswa.

Selain tes, penelitian ini menggunakan angket respons siswa sebagai instrumen pendukung. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan podcast dalam pembelajaran, termasuk aspek motivasi, kenyamanan, minat belajar, serta kemudahan memahami materi melalui media audio. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan jawaban sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Penggunaan angket penting karena podcast tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mafra et al. (2011) yang menegaskan bahwa podcast dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Santos et al. (2024a) dan Santos et al. (2024b) juga menekankan bahwa podcast mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena media ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pemberian pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal literasi mendengar siswa. Setelah pretest, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis podcast selama empat minggu dengan total delapan kali pertemuan. Podcast yang digunakan berisi materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan muatan tematik yang sesuai dengan kurikulum sekolah dasar. Materi podcast dipilih dengan mempertimbangkan durasi yang sesuai dengan konsentrasi siswa sekolah dasar, yaitu sekitar 5–10 menit setiap episode. Durasi singkat dipilih agar siswa tetap fokus dalam mendengarkan. Pemilihan materi yang sesuai usia juga penting sebagaimana disarankan Soviyah et al. (2025) dalam pengembangan materi podcast berbasis ADDIE untuk pembelajaran bahasa pada siswa muda.

Prosedur pembelajaran berbasis podcast dilaksanakan dalam beberapa langkah. Pada tahap awal, guru memberikan orientasi mengenai tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa siswa akan mendengarkan podcast sebagai sumber belajar. Selanjutnya, siswa mendengarkan podcast melalui speaker kelas atau perangkat audio yang tersedia. Setelah sesi mendengarkan, siswa diminta mencatat informasi penting seperti tokoh, alur, ide pokok, kosakata baru, dan pesan moral yang terkandung dalam podcast. Tahap ini bertujuan melatih konsentrasi dan kemampuan menangkap informasi detail, sebagaimana dijelaskan dalam studi *Narrativas sonoras como ferramenta formativa com o uso de podcast na educação* (2025) yang menekankan pentingnya strategi pengajaran terencana agar podcast benar-benar mendukung literasi mendengar.

Tahap berikutnya adalah diskusi kelas. Guru memandu siswa untuk membahas isi podcast, mengajukan pertanyaan pemahaman, serta meminta siswa menyampaikan kembali informasi yang mereka dengar. Diskusi dilakukan untuk melatih siswa berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapat. Pendekatan ini sejalan dengan Besser et al. (2022) yang menekankan bahwa podcasting dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas reflektif dan kolaboratif. Selain itu, Cárdenas López dan Hernández Hernández (2025) juga menegaskan bahwa podcast dapat memperkuat ekspresi verbal siswa ketika siswa diberi ruang untuk merespons dan berdiskusi mengenai isi audio. Pada beberapa pertemuan, siswa juga diberikan tugas sederhana untuk membuat ringkasan lisan atau menceritakan kembali isi podcast secara singkat di depan kelas. Aktivitas ini bertujuan memperkuat hubungan antara keterampilan mendengar dan berbicara, sesuai dengan pandangan bahwa literasi bahasa bersifat integratif (Aldana Talero, 2012a).

Pada tahap akhir perlakuan, siswa diberikan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi mendengar. Posttest diberikan dengan format soal yang setara dengan pretest namun menggunakan materi podcast yang berbeda agar hasil pengukuran lebih objektif. Setelah posttest, siswa kelas eksperimen juga diminta mengisi angket respons untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan podcast. Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman pembelajaran, dan dokumentasi materi

podcast yang digunakan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung interpretasi hasil penelitian dan memberikan gambaran mengenai proses penerapan podcast di kelas.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua pendekatan. Data kuantitatif dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Selanjutnya, dilakukan uji inferensial menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Analisis ini sesuai dengan penelitian Waruwu et al. (2025) dan Nguyen dan Nguyen (2025a) yang menggunakan analisis statistik untuk membuktikan peningkatan kemampuan listening siswa setelah penggunaan podcast. Data angket dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan respons siswa terhadap penggunaan podcast.

Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi dengan meminta pendapat ahli, yaitu guru Bahasa Indonesia dan dosen pendidikan dasar. Reliabilitas instrumen tes diuji menggunakan Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi soal. Selain itu, triangulasi sederhana dilakukan dengan membandingkan hasil tes, angket, dan dokumentasi pembelajaran untuk memperkuat kesimpulan penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi Vieira da Silva et al. (2024) yang menyatakan bahwa penelitian podcast sebagai aktivitas didaktik memerlukan dukungan data yang kuat agar hasil penelitian lebih meyakinkan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian. Peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan guru kelas. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya, serta seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Hal ini penting mengingat keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis podcast merupakan bagian dari aktivitas pembelajaran yang membutuhkan perlindungan data dan kenyamanan peserta didik (Khoo et al., 2013). Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan pembelajaran berbasis podcast serta efektivitasnya dalam meningkatkan literasi mendengar siswa sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran inovatif berbasis teknologi audio di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis podcast serta menganalisis efektivitasnya dalam mendukung literasi mendengar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji respons siswa terhadap penggunaan podcast sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh dari data pretest dan posttest keterampilan literasi mendengar, angket respons siswa, serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan podcast memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi mendengar siswa dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara lebih aktif.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Podcast

Pelaksanaan pembelajaran berbasis podcast pada kelas eksperimen berlangsung selama empat minggu dengan total delapan kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu orientasi, kegiatan mendengarkan podcast, pencatatan poin penting, diskusi kelas, dan evaluasi pemahaman. Podcast yang digunakan disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia dan muatan tematik sesuai kurikulum. Durasi podcast dibuat singkat, berkisar antara lima sampai sepuluh menit, agar sesuai dengan karakteristik konsentrasi siswa sekolah dasar. Dalam penerapannya, siswa tampak antusias karena media podcast memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari metode pembelajaran biasa yang lebih dominan menggunakan buku teks atau penjelasan lisan guru.

Pada tahap orientasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan arahan mengenai hal-hal penting yang perlu diperhatikan selama mendengarkan podcast. Siswa diarahkan untuk fokus pada ide pokok, informasi penting, serta pesan yang terkandung dalam materi audio. Setelah itu, siswa mendengarkan podcast melalui speaker kelas. Beberapa siswa terlihat berusaha mencatat kata-kata kunci atau bagian penting dari materi audio. Aktivitas ini

membantu siswa mengembangkan kebiasaan menyimak aktif, yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian dan berusaha menangkap informasi secara sistematis.

Setelah sesi mendengarkan selesai, guru memandu siswa dalam kegiatan diskusi. Diskusi dilakukan untuk menggali pemahaman siswa terhadap isi podcast dan melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang telah didengar. Dalam diskusi ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Beberapa siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena mereka dapat merujuk kembali pada catatan yang telah dibuat saat mendengarkan podcast. Kegiatan ini selaras dengan gagasan bahwa podcast dapat menjadi sarana pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Besser et al., 2022; Marques da Silva et al., 2025a).

Selain diskusi, guru juga memberikan tugas berupa ringkasan singkat atau latihan soal pemahaman yang berkaitan dengan isi podcast. Pada beberapa pertemuan, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi podcast secara lisan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast tidak hanya melatih kemampuan mendengar, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berbicara serta kemampuan menyusun kembali informasi secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi mendengar berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi lisan dan refleksi terhadap informasi yang diterima (Cárdenas López & Hernández Hernández, 2025).

Hasil Pretest dan Posttest Literasi Mendengar

Berdasarkan hasil tes literasi mendengar, diperoleh gambaran bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen setelah penerapan pembelajaran berbasis podcast. Nilai pretest menunjukkan kemampuan awal siswa dalam memahami teks lisan masih berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi cerita, serta menangkap informasi detail dari teks lisan yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi mendengar siswa memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Setelah pembelajaran berbasis podcast diterapkan, nilai posttest siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan nilai pretest. Siswa lebih mampu memahami isi audio, mengenali informasi penting, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi podcast. Peningkatan ini juga terlihat pada kemampuan siswa dalam mengingat detail cerita dan menghubungkan informasi yang mereka dengar dengan pengalaman sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa podcast memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih menarik sehingga meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan nilai yang lebih kecil. Walaupun terjadi peningkatan, hasilnya tidak sebesar kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional tanpa media audio yang terstruktur belum cukup optimal dalam meningkatkan literasi mendengar siswa. Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol memperkuat temuan bahwa podcast sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak dan pemahaman lisan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Trimurtini et al. (2025) yang menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar setelah penggunaan podcast mini. Peningkatan skor rata-rata siswa yang signifikan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa media podcast mampu meningkatkan kemampuan mendengarkan melalui pengalaman belajar yang menarik dan terstruktur. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan penelitian Vardy et al. (2007) yang menegaskan bahwa podcast memungkinkan siswa mengulang materi audio sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap informasi yang didengar. Dengan demikian, peningkatan hasil posttest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung literasi mendengar siswa sekolah dasar.

Respons Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Podcast

Hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan podcast dalam pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan podcast terasa lebih menyenangkan dibandingkan

pembelajaran biasa. Mereka merasa lebih tertarik karena dapat mendengarkan cerita atau materi pembelajaran dengan gaya penyampaian yang berbeda. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi karena podcast dapat diputar dengan intonasi dan ekspresi yang jelas sehingga pesan lebih mudah diterima.

Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa podcast membantu mereka lebih fokus dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih termotivasi untuk mendengarkan karena materi disajikan dalam bentuk audio yang menarik. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka senang ketika guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi setelah mendengarkan podcast, karena mereka dapat bertukar pendapat dengan teman dan memastikan pemahaman mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa podcast mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Mafra et al. (2011) bahwa podcast meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kooperatif.

Selain itu, siswa juga menganggap bahwa podcast membantu mereka meningkatkan kemampuan mengingat materi pembelajaran. Mereka merasa bahwa mendengarkan audio membuat mereka lebih mudah mengingat isi cerita atau informasi dibandingkan hanya membaca teks. Temuan ini sejalan dengan Dias de Carvalho Gomes (2025) yang menyatakan bahwa podcast dapat meningkatkan perhatian dan memori siswa karena penyampaian audio mendorong siswa memproses informasi secara lebih fokus.

Namun, beberapa siswa juga menyampaikan kendala seperti kesulitan memahami beberapa kosakata baru atau bagian podcast yang terlalu cepat. Kendala ini menunjukkan bahwa guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan bahasa dan kecepatan penyampaian podcast agar sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini selaras dengan temuan Soviyah et al. (2025) yang menekankan bahwa materi podcast untuk siswa muda perlu dirancang secara sistematis melalui model pengembangan seperti ADDIE agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pembahasan

Efektivitas Podcast dalam Meningkatkan Literasi Mendengar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast efektif meningkatkan literasi mendengar siswa sekolah dasar. Peningkatan nilai posttest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa mampu memahami informasi lisan dengan lebih baik setelah pembelajaran menggunakan podcast. Peningkatan tersebut mencakup kemampuan siswa dalam menangkap ide pokok, memahami detail informasi, serta menyimpulkan isi audio yang mereka dengar.

Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui karakteristik podcast yang fleksibel dan dapat diakses secara berulang. Podcast memungkinkan siswa mendengarkan materi lebih dari satu kali sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman terhadap bagian yang belum jelas. Hal ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis audio memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap melalui pengulangan (Vardy et al., 2007). Selain itu, podcast memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih autentik karena materi disajikan dalam bentuk suara yang memiliki intonasi, ekspresi, dan konteks yang jelas.

Temuan ini sejalan dengan kajian Celaya et al. (2020) yang menyatakan bahwa podcast efektif dalam pendidikan karena memberikan fleksibilitas belajar dan mendukung pembelajaran mandiri. Podcast memungkinkan siswa belajar sesuai tempo masing-masing, sehingga siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dapat mengulang materi tanpa merasa tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa podcast dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa di kelas.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Besser et al. (2022) bahwa podcast dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa merasa lebih tertarik pada pembelajaran yang berbasis teknologi. Podcast membuat pembelajaran lebih variatif sehingga siswa tidak mudah bosan. Ketika siswa merasa tertarik, mereka akan lebih fokus dan aktif dalam mendengarkan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan literasi mendengar.

Podcast sebagai Sarana Penguatan Pembelajaran Kolaboratif dan Reflektif

Pembelajaran berbasis podcast dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan melalui aktivitas mendengarkan, tetapi juga dilanjutkan dengan diskusi kelas. Diskusi menjadi bagian

penting karena membantu siswa memproses informasi yang telah didengar dan menyusunnya kembali dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam. Aktivitas diskusi mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman sekelas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa podcast dapat menjadi pemicu pembelajaran kolaboratif.

Marques da Silva et al. (2025a, 2025b) menekankan bahwa podcast dapat meningkatkan literasi digital lisan siswa melalui aktivitas komunikasi dan partisipasi. Dalam penelitian ini, siswa tampak lebih aktif berbicara setelah mendengarkan podcast karena mereka memiliki bahan diskusi yang sama. Selain itu, kegiatan refleksi setelah mendengarkan podcast juga mendorong siswa berpikir kritis. Mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga menganalisis isi cerita, mencari pesan moral, dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.

Hal ini sejalan dengan pandangan Khoo et al. (2013) yang menyatakan bahwa podcasting dapat mendukung pembelajaran multimodal melalui refleksi kolaboratif. Siswa dapat membangun pemahaman bersama melalui diskusi dan berbagi perspektif. Dengan demikian, podcast tidak hanya meningkatkan literasi mendengar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Podcast dan Penguatan Literasi Bahasa secara Integratif

Literasi mendengar pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari literasi bahasa secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, aktivitas mendengarkan podcast juga diikuti dengan kegiatan mencatat kata kunci, menuliskan ringkasan, dan menceritakan kembali isi podcast secara lisan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast memberikan penguatan literasi bahasa secara integratif, yaitu menghubungkan keterampilan mendengar dengan keterampilan menulis dan berbicara.

Aldana Talero (2012a, 2012b) menyatakan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa karena siswa memperoleh pengalaman bahasa yang lebih luas melalui teks lisan. Dalam penelitian ini, siswa yang sering mendengarkan podcast tampak lebih mampu memahami struktur cerita dan kosa kata, yang kemudian memudahkan mereka ketika diminta membuat ringkasan. Temuan ini juga selaras dengan The Story Seeds Podcast (2022) yang menekankan bahwa podcast berbasis cerita dapat mengintegrasikan aktivitas literasi seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu rangkaian pembelajaran yang kreatif.

Podcast sebagai Media Inklusif dan Adaptif

Pembelajaran berbasis podcast juga menunjukkan potensi sebagai media inklusif. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran konvensional terlihat lebih terlibat ketika menggunakan podcast. Hal ini terjadi karena podcast memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan tidak menuntut siswa untuk langsung memahami dalam satu kali penjelasan. Mereka dapat mendengarkan secara perlahan dan fokus pada bagian yang dianggap penting.

Valim dan Almeida (2023) menegaskan bahwa podcast dapat menjadi media inklusif dalam pendidikan karena memberikan akses belajar yang lebih luas bagi siswa dengan kebutuhan belajar berbeda. Selain itu, Duarte (2023) juga menunjukkan bahwa podcast berbasis cerita dapat meningkatkan minat literasi anak usia dini melalui pengalaman mendengarkan yang menarik. Dalam penelitian ini, podcast membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca untuk tetap dapat memahami materi melalui pendengaran. Hal ini menunjukkan bahwa podcast dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pemerataan kesempatan belajar.

Tantangan Implementasi Podcast dalam Pembelajaran SD

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi podcast di sekolah dasar. Salah satu tantangan adalah kesesuaian konten dengan tingkat perkembangan bahasa siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami kosakata tertentu atau bagian audio yang terlalu cepat. Hal ini menunjukkan pentingnya desain materi podcast yang sesuai dengan usia siswa, sebagaimana ditekankan oleh Soviyah et al. (2025) bahwa materi podcast harus dirancang melalui tahapan pengembangan sistematis agar efektif.

Tantangan lain adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan podcast ke dalam pembelajaran. Podcast tidak hanya diputar begitu saja, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang terencana. Narrativas sonoras como ferramenta formativa com o uso de podcast na educação (2025) menegaskan bahwa keberhasilan podcast bergantung pada strategi pengajaran yang disengaja serta dukungan institusi. Guru perlu menyiapkan aktivitas lanjutan seperti diskusi, refleksi, dan evaluasi agar pembelajaran berbasis podcast memberikan dampak maksimal.

Selain itu, ketersediaan fasilitas teknologi juga menjadi tantangan. Tidak semua sekolah memiliki perangkat audio yang memadai atau akses internet yang stabil. Namun, podcast dapat diunduh terlebih dahulu sehingga dapat diputar tanpa koneksi internet. Hal ini menunjukkan bahwa podcast masih memiliki fleksibilitas tinggi dibandingkan media pembelajaran digital lainnya.

Implikasi Penelitian terhadap Pengembangan Pembelajaran

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Podcast dapat digunakan sebagai media inovatif untuk meningkatkan literasi mendengar siswa sekaligus mendukung pembelajaran bahasa secara integratif. Podcast juga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 karena mendorong penggunaan teknologi dan pembelajaran aktif. Santos et al. (2024a) menegaskan bahwa podcast relevan untuk pembelajaran siswa abad 21 karena memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini memperkuat hasil kajian literatur yang menyatakan bahwa masih diperlukan penelitian implementatif mengenai penggunaan podcast di sekolah dasar. Garzón Forero dan Fonseca Cárdenas (2023) serta Vieira da Silva et al. (2024) menekankan bahwa penelitian podcast masih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan memerlukan penelitian yang lebih spesifik di pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk memperkaya literatur tentang pembelajaran berbasis podcast di sekolah dasar, khususnya dalam konteks literasi mendengar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast efektif meningkatkan literasi mendengar siswa sekolah dasar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel. Podcast tidak hanya mendukung kemampuan mendengarkan, tetapi juga mendorong pembelajaran kolaboratif, reflektif, dan integratif. Dengan penerapan yang terencana serta desain materi yang sesuai, podcast berpotensi menjadi media pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis podcast terbukti efektif dalam mendukung literasi mendengar siswa sekolah dasar. Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif dibandingkan metode konvensional. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami informasi lisan, menangkap ide pokok, mengenali detail penting, serta menyimpulkan isi materi audio yang didengarkan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran berbasis podcast.

Selain meningkatkan kemampuan literasi mendengar, podcast juga mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas mendengarkan podcast yang dilanjutkan dengan diskusi, refleksi, dan evaluasi pemahaman membuat siswa lebih fokus, lebih antusias, serta lebih berani menyampaikan pendapat. Pembelajaran berbasis podcast juga memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan komunikasi lisan karena siswa terbiasa menceritakan kembali isi podcast serta mengungkapkan pemahaman mereka melalui interaksi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa podcast tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung menyimak, tetapi juga dapat memperkuat kemampuan literasi bahasa secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan podcast dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih termotivasi, lebih mudah memahami materi, serta lebih menikmati proses belajar karena podcast memberikan suasana pembelajaran yang lebih santai namun tetap bermakna. Meskipun demikian, penerapan podcast dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan penyesuaian konten sesuai tingkat perkembangan bahasa siswa serta kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang terstruktur.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis podcast dapat dijadikan alternatif media pembelajaran inovatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas literasi mendengar siswa sekolah dasar. Dengan dukungan perencanaan yang baik, materi yang sesuai usia, serta integrasi aktivitas reflektif dan evaluatif, podcast berpotensi menjadi strategi pembelajaran efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldana Talero, S. E. (2012). El podcasts en la enseñanza de la lectoescritura. *Revista Virtual Universidad Católica del Norte*, 1(37), 9–26.
- Besser, E. D., Blackwell, L. E., & Saenz, M. (2022). Engaging students through educational podcasting: Three stories of implementation. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(3), 749–764. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09503-8>
- Cárdenas López, S. P., & Hernández Hernández, D. Y. (2025). Hacia una pedagogía del sonido: Los podcast como recurso didáctico de transmisión oral en tercero de primaria. *Emergentes – Revista Científica*, 5(4), 671–694. <https://doi.org/10.60112/erc.v5.i4.620>
- Celaya, I., Ramírez-Montoya, M. S., Naval, C., & Arbués, E. (2020). Usos del podcast para fines educativos: Mapeo sistemático de la literatura en WoS y Scopus (2014–2019). *Revista Latina de Comunicación Social*, (77), 179–201. <https://doi.org/10.4185/RLCS-2020-1454>
- Dias de Carvalho Gomes, R. (2025). O impacto dos podcasts no desenvolvimento de habilidades cognitivas na educação. In *Pesquisas contemporâneas: Saberes, práticas e possibilidades* (pp. 62–71). Editora Arché. <https://doi.org/10.51891/978-65-6054-226-6-04>
- Duarte, C. R. (2023). Podcast conta pra mim? Na promoção da leitura literária na educação infantil. *Darandina Revisteletrônica*, 16(2), 50–63. <https://doi.org/10.34019/1983-8379.2023.v16.42350>
- Garzón Forero, A. P., & Fonseca Cárdenas, L. N. (2023). El podcast como herramienta para el aprendizaje en educación secundaria: Un mapeo sistemático de la literatura. *Revista Miradas*, 18(2), 140–163. <https://doi.org/10.22517/25393812.25351>
- Hia, A. F. A., Wulandari, T., & Rahmayani, T. R. (2025). Efektivitas penggunaan teknologi pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *TSAQOFAH*, 5(4), 3618–3628. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6409>
- Khoo, E., Forbes, D. L., & Johnson, E. M. (2013). “Hearing the thoughts of others”: Student voices and affordances of podcasting for learning. In H. Carter, M. Gosper, & J. Hedberg (Eds.), *Electric dreams: Proceedings ascilite 2013 Sydney* (pp. 481–486). Australasian Society for Computers in Learning in Tertiary Education. <https://doi.org/10.14742/apubs.2013.1476>
- Lima, M. A. da S. O., Valim, R. L. de M., & Almeida, V. E. de. (2023). O podcast como ferramenta inclusiva na educação infantil. *EaD & Tecnologias Digitais na Educação*, 11(14), 37–48. <https://doi.org/10.30612/eadtde.v12i14.17694>
- Mafrá, M. A., Flores, P. Q., & Escola, J. (2011). Aplicação do podcast no 1.º ciclo do ensino básico. In *VII Conferência Internacional de TIC na Educação* (pp. 847–858).

- Marques da Silva, É., Nunes, C. A., Muca, G., Silva, J. A. da, Gama, N. J. V. da, Santos, S. M. A. V., Silva, T. F., & Fernandes, V. E. de A. (2025). Entre vozes e saberes: Podcasts no ambiente escolar. *Cadernos Cajuína*, 10(4), Article e1231. <https://doi.org/10.52641/cadcajv10i4.1231>
- Nguyen, T. M., & Nguyen, T. H. M. (2025). Enhancing listening comprehension in EFL classrooms through podcasts: Evidence from secondary students in Thai Nguyen City, Vietnam. *Degrés*, 10(9), 75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17107137>
- Nguyen, T. T. (2025). Using podcasts to enhance English listening skills for the 11th graders at an English center in Hanoi. *Journal of Science Hanoi Open University*, (125), 65–73. <https://doi.org/10.59266/houjs.2025.551>
- Santos, S. M. A. V., Santos, P. L. dos, Brandão, D. A., & Tuao, J. M. (2024). Podcasts como ferramenta de ensino para alunos do século XXI. *Revista Ibero-Americana de Humanidades, Ciências e Educação*, 10(11), 1704–1709. <https://doi.org/10.51891/rease.v10i11.16706>
- Soviyah, S., Hidayanto P.S.P., N., Dee, M. R., Canape, L. F., & R.P., B. (2025). Voices for young learners: Designing podcast-based English materials through the ADDIE model. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 6(3), 813–834. <https://doi.org/10.51454/jet.v6i3.725>
- Susiawati, I., Bawamenew, A., & Sain, Z. H. (2024). Gamified podcast-based learning for improving listening comprehension, motivation, and retention in EFL students. *Global Education: International Journal of Educational Sciences and Languages*, 1(4), 18–25. <https://doi.org/10.70062/globaleducation.v1i4.290>
- Trimurtini, Basuki, Herawati, N., & Hersulastuti. (2025). Pemanfaatan podcast mini sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 1 Sudimoro Tulung Klaten. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 4(4), 565–573. <https://doi.org/10.47233/jpst.v4i4.3989>
- Utama, C., Mashfufah, A., & Thohir, M. A. (2024). Digital pedagogy in primary education: Developing SIPEJAR microlearning to cultivate critical thinking skills. *Jurnal Eduscience*, 11(3), 747–762. <https://doi.org/10.36987/jes.v11i3.6598>
- Vardy, J., Kervin, L., & Reid, D. (2007). iPods and podcasting technologies to support talking and listening experiences of grade 4 students. *Literacy Learning: The Middle Years*, 15(3), 57–70.
- Vieira da Silva, E. R., Beça, P., & Aresta, M. (2024). Using podcast as didactic activity in classroom: A literature review. In *2024 IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies (ICALT)* (pp. 242–244). IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICALT61570.2024.00077>
- Waruwu, A. B., Marua'o, N., Harefa, A. T., & Harefa, T. (2025). Analysis of using technology podcast in the eighth-grade students' listening comprehension at UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 2321–2327. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.46777>